

## Penerapan Model Pembelajaran Sinektik Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak

Pasmah Chandra<sup>1</sup>, Juliansyah<sup>2</sup>, Malisa P. Ningsih<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Kota Bengkulu, Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quranyiah Manna Bengkulu Selatan, Indonesia

 [pasmah@iainbengkulu.ac.id](mailto:pasmah@iainbengkulu.ac.id)

### ABSTRAK

*Model Synectics (Synectics) adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kreativitas siswa. Selama ini proses pembelajaran moralitas masih bersifat konvensional dan tingkat belajar siswa selama pembelajaran relatif rendah. Sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran sinektik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 (dua) siklus. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan persentase atau perbandingan data antara siklus I dan II. Hasil penelitian adalah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Synectic dapat meningkatkan keaktifan belajar Aqidah Akhlak siswa kelas V MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari setiap siklus (pra siklus, siklus I dan siklus II). Pada pra siklus tingkat aktivitas siswa hanya mencapai 30,55% (sangat kurang), pada siklus I meningkat menjadi 58,33% (kurang baik) dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 83,33% (baik).*

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Sinektik, Kekuatan Belajar Siswa

How to cite	Chandra, P., Juliansyah., & Ningsih, M.P. (2021). <b>Penerapan Model Pembelajaran Sinektik Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak.</b> <i>Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan</i> , 1(2). 10-21.
Journal Homepage	<a href="http://ejournal.stit-alquranyiah.ac.id/index.php/jpia/">http://ejournal.stit-alquranyiah.ac.id/index.php/jpia/</a>
ISSN	2746-2773
This is an open access article under the CC BY SA license	<a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/</a>
Published by	STIT Al-Quranyiah Manna Bengkulu

### PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. (Saifulloh & Darwis, 2020). Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. (Chandra, 2020) Model Sinektik (*Synectics*) merupakan salah satu model pembelajaran yang didisain oleh Gordon yang pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan kreativitas siswa. (Jainuri & FKIP, 2017).

Dengan demikian keaktifan siswa merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran. (Setyawan et al., 2019). Belajar adalah berbuat, oleh karena itu tidak ada belajar tanpa aktivitas. (Andriani & Rasto, 2019; Lomu & Widodo, 2018; Mustaghfiroh, 2020; Saleh, 2020; Sardiyana, 2020) Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika siswa aktif berinteraksi dengan lingkungannya. (Rokhman & Ni'matullah, 2020). Seorang guru dapat menyajikan dan menyediakan bahan pelajaran, tapi siswalah yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakangnya. (Ayuni et al., 2020; Dudung, 2018; Mohd Aizat Abu Hassan & Kamarudin Musa, 2020; Razila Kasmin et al., 2019; Satrianingrum &

Prasetyo, 2020; Vijian & Jamalul, 2020) Keaktifan siswa dalam pelajaran aqidah akhlak sangatlah penting karena hal ini berkaitan dengan pembentukan akhlak pada anak tersebut, yang pada akhirnya akan membentuk karakter dari siswa tersebut.(Masrul, 2020; Sajadi, 2019; Yuliana et al., 2020) .

Ada beberapa studi terdahulu yang membahas tentang model pembelajaran sinektik lebih banyak digunakan pada mata pelajaran umum. Pertama, penelitian terkait model sinektik dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam mengukur waktu.(Sari & Hermawati, 2020). Kedua, penelitian model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi.(Ramadhani, 2020). Ketiga, penelitian mengenai metode sinektik dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.(Suntini & Dewi, 2020). Ada juga penelitian mengenai peningkatan kemampuan representasi dan komunikasi matematis siswa melalui metode sinektik.(Aprinawati, 2017) Dari keempat penelitian tersebut tidak ada satupun penelitian yang menghubungkan model ini dengan pembelajaran aqidah akhlak. Seorang guru mempunyai hak untuk mengembangkan model pembelajaran atau melakukan upaya apa pun untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran selama upaya tersebut tidak bertentangan dengan Undang-Undang Sisdiknas no 20 tahun 2003 Bab XI pasal 40 ayat 2 tentang kewajiban tenaga pendidik yang menyatakan bahwa a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.(Depdiknas, 2003).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidayah Nurul Huda Kota Bengkulu, guru menyampaikan bahwa selama ini model sinektik (*synectics*) belum pernah digunakan dan guru masih mengalami kesulitan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Hal ini juga diperkuat dengan pengamatan awal peneliti di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, Kegiatan belajar mengajar di sekolah umumnya masih terfokus pada guru, siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Secara umum, keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah, hal ini terlihat dari: siswa tidak banyak bertanya, aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat, dan menjawab pertanyaan bila guru memberi pertanyaan, siswa hadir di kelas dengan persiapan belajar yang tidak memadai, ribut jika diberi latihan, dan siswa hanya diam ketika ditanya sudah mengerti atau belum.

Rendahnya keaktifan belajar siswa, dapat terlihat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selama ini, pembelajaran di sekolah umumnya menggunakan metode ceramah. Metode tersebut kurang mendukung keaktifan belajar siswa sebab terlalu terfokus kepada guru. Padahal, untuk memahami ilmu pengetahuan atau pelajaran yang disampaikan guru, siswa haruslah aktif sehingga dapat mengembangkan kemampuannya dalam melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara mengenal, memahami konsep dan teori, serta berlatih memecahkan berbagai masalah yang terjadi. Peneliti juga melihat siswa-siswi dalam pembelajaran masih banyaknya yang kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran dan tingkat ke jenuhan dalam penerimaan materi yang diajarkan dan juga ingin melihat keaktifan belajar siswa-siswi dalam pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk melengkapi penelitian terdahulu yang cukup banyak membahas mengenai penggunaan metode sinektik, namun penerapannya baru pada pelajaran umum. Penelitian ini mencoba mengaplikasikan metode sinektik yang telah berhasil meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan mencoba menerapkannya pada pelajaran aqidah akhlak. Maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana

penerapan model pembelajaran sinektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

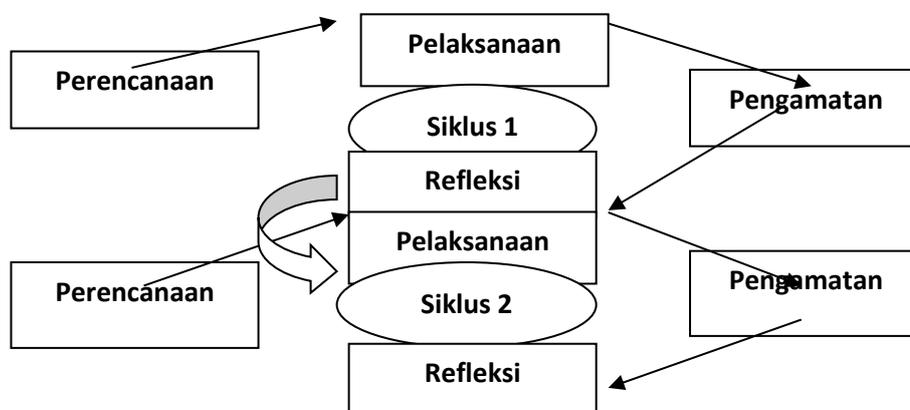
## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B MI Nurul Huda Kota Bengkulu yang berjumlah 27 orang, dengan jumlah siswa 16 laki-laki dan 11 perempuan.

### Perosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model yang di kembangkan oleh *John Elliot* yang terdiri dari tiga siklus, dimana satu siklus terdiri dari beberapa langkah tindakan. (Yuliawati et al., 2012)



#### 1. Pra siklus

Peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan untuk mengetahui situasi proses belajar mengajar sebelum dikenakan tindakan. Observasi awal ini dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses kegiatan belajar mengajar.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk mengetahui situasi pembelajaran, terutama yang menyangkut keaktifan belajar siswa.

##### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan pra siklus, peneliti melakukan penyusunan perencanaan tindakan secara umum, dimana di dalamnya mencakup tindakan siklus I, tindakan siklus II dan seterusnya sampai peneliti menganggap bahwa penelitian selesai.

#### 2. Siklus 1

Setelah melakukan penelitian pra siklus, selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah penelitian tindakan yang dimulaidari siklus I dengan tahap sebagai berikut, Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

#### 3. Siklus 2

Setelah melakukan tahapan-tahapan penelitian pada siklus I, peneliti melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II dengan tahapan sebagai berikut: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

### Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain :

1. Pengamatan (Observasi)  
Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran sinektikserta mengamati segala aktivitas-aktivitas yang dilakukan dikelas pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu observasi juga bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa, observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun.
2. Tes  
Tes ini di gunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Nilai akhir adalah jumlah skor dari aspek masing-masing yang dinilai.
3. Dokumentasi  
Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi dan Tes.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis data kualitatif yakni menilai persentase keaktifan siswa. Cara menghitung persentase keaktifan siswa berdasarkan lembar observasi untuk tiap pertemuan adalah sebagai berikut<sup>1</sup>:

$$\text{Persentase Skor Aktifitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

### Indikator Keberhasilan :

Penelitian tindakan kelas ini menempatkan indikator keberhasilan yaitu meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dilihat selama proses pembelajaran maupun dari peningkatan persentase setiap aspek yang diamati apabila telah mencapai target yaitu 70% dari jumlah seluruh siswa yang ada, maka penerapan model pembelajaran Sinektik ini dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pedoman kriteria keaktifan siswa.

86% - 100%	:	Sangat Baik	(A)
76% - 85%	:	Baik	(B)
60% - 75%	:	Cukup Baik	(C)
40% - 59%	:	Kurang Baik	(D)
0% - 39%	:	Sangat Kurang Baik	(E)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

---

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan dengan waktu 3 (tiga) jam pelajaran. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Siklus 1

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan, peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan pada tanggal 24 Juli 2019.

Siklus I terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan, peneliti melakukan desain pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah dirancang oleh peneliti. Desain dibuat berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran pra siklus.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 kali pertemuan dengan materi perilaku tercela.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang perilaku tercela dengan menggunakan metode *Sinektik* yang meliputi langkah pembelajaran mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 2) Membuat lembar observasi keaktifan siswaserta kriteria penilaian keaktifan siswa yang akan di amati

Hasil observasi berupa dokumen pelaksanaan pembelajaran merupakan rekaman pembelajaran. Berikut ini jadwal pelaksanaan pembelajaran siklus I yang terdiri dari 1 kali pertemuan sebagaimana digambarkan didalam tabel berikut:

**TabelJadwal Pembelajaran Siklus 1**

<b>Pokok Bahasan</b>	<b>Sub pokok bahasan</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>
➤ Akhlak tercela	➤ Mengidentifikasi contoh akhlak tercela sifat riya ➤ Membuat contoh sifat riya	24 September 2019

b. Tahap Implementasi Tindakan

Dalam tahapan ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajarn *Sinektik*

Materi pada pertemuan pertama ini yang diberikanadalah akhlak tercela sifat riya, dimana siswa diajarkan untuk mampu memahami dan mengidentifikasikan serta memberikan contoh akhlak tercela siswa diajarkan untuk mencari contoh sifat riya.

c. Tahap Pengamatan (Observing) Implementasi

Selama implementasi tindakan, peneliti dan kolaborator melihat secara langsung bagaimana melaksanakan pembelajaran Aqidah akhlak di kelas VB melalui model pembelajaran *Sinektik*. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat perubahan keaktifan pada siswa,Pembelajaran dilakukan secara berkelompok.

Dalam pembagian kelompok, peneliti membagi siswa secara heterogen, yaitu melihat dari kemampuan akademik, dan jenis kelamin, Dari hasil observasi terhadap implementasi tindakan pada siklus I, selama kegiatan pembelajaran

berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai yang direncanakan. Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana, walaupun ada beberapa hambatan yang disebabkan perilaku siswa yang kurang disiplin. Rangkuman hasil observasi Tingkat keaktifan siswa pada pembelajaran dalam siklus I diperlihatkan pada tabel.

**Tabel Data Tingkat Keaktifan Siswa Siklus 1**

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Kreteria Penilaian				Skor/ Butir
			SB	B	C	K	
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	1. Siswa memperhatikan guru		√			3
		1. Siswa mendengarkan guru		√			3
2	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat	1. Siswa mampu memberikan penjelasan			√		2
		2. Siswa mampu memberikan bimbingan			√		2
3	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	1. Mampu mendengarkan pendapat teman		√			3
4	Memberikan gagasan yang cemerlang	1. Mampu memberikan gagasan kepada teman			√		2
		2. Mampu memberikan solusi kepada teman			√		2
5	Membuat keputusan berdasarkan pertimbangan teman yang lain	1. Mampu bersikap demokratis			√		2
		2. Mampu mengambil keputusan			√		2
	Jumlah	21					

Berdasarkan tabel Tingkat keaktifan di atas maka diperoleh nilai kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Jumlah Skor Aktifitas Siswa Per Indikator} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} & \frac{21}{36} \times 100\% \\ & = \frac{2100}{36} = 58,33 \% \text{ (tinggi)} \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa meningkat dari pra siklus 30,55 ( Sangat Kurang Baik ) menjadi 58,33 ( Kurang Baik )

d. Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Refleksi adalah evaluasi yang dilakukan peneliti dan kolaborator. Setelah dilakukan uji instrumen siklus I terhadap proses pembelajaran dengan model *Sinektik* maka ada beberapa hal yang peneliti temukan. Terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar Aqidah Akhlak pada siklus I, yakni dari pra siklus 30,55 menjadi 58,33 pada siklus I.

2. Deskripsi Data Siklus II

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan, peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi tindakan-tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan siklus II sama seperti siklus I yaitu dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan tanggal 26 Juli 2019, Siklus II terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 kali pertemuan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang akhlak tercela yaitu sifat hasud dengan menggunakan model *Sinektik*.
2. Membuat lembar observasi keaktifan siswa beserta criteria penilaiannya.

Berikut ini jadwal pelaksanaan pembelajaran siklus II pada tabel dibawah ini yang terdiri dari 1 kali pertemuan.

**Tabel Jadwal Pembelajaran Siklus II**

<b>Pokok Bahasan</b>	<b>Sub pokok bahasan</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>
➤ Akhlak tercela	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengidentifikasi contoh akhlak tercela sifat hasud</li> <li>➤ Membuat contoh sifat hasud</li> </ul>	5 Oktober 2019

b. Tahap Implementasi Tindakan

Dalam tahapan ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran *sinektik*, materi yang diberikan adalah akhlak tercela sifat hasud dimana siswa dituntut untuk bisa memahami akhlak tercela dan mampu memberikan contoh sifat hasud di depan kelompok atau teman-temannya dengan menggunakan model pembelajaran *Sinektik*.

c. Tahap Pengamatan (Observing) Implementasi

Seperti yang telah dilakukan pada siklus I, pengamatan jalannya proses pembelajaran kembali dilakukan. Peneliti dan kolaborator yang mengamati jalannya proses pembelajaran melihat apakah tindakan-tindakan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana karena terjadi peningkatan keaktifan terlihat dari hasil observasi (non tes).

Peneliti melakukan perbandingan antara hasil tingkat keaktifan siswa pada siklus 1 dan 2. Pada siklus 2 tingkat keaktifan menjadi 83,33 % ( Baik ) peningkatan keaktifan ini telah melampaui target yakni 70 %

Berikut ini rangkuman Tingkat keaktifan hasil observasi pembelajaran dalam siklus II yang terlihat pada tabel berikut.

**Tabel Data Tingkat Keaktifan Siswa Siklus II**

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Kreteria Penilaian				Skor/ Butir
			SB	B	C	K	
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	1. Siswa memperhatikan guru	√				4
		2. Siswa memperhatikan guru	√				4
2	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat	1. Siswa mampu memberikan penjelasan		√			3
		2. Siswa mampu memberikan bimbingan		√			3
3	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	1. Mampu mendengarkan pendapat teman	√				4
4	Memberikan gagasan yang cemerlang	1. Mampu memberikan gagasan kepada teman		√			3
		2. Mampu memberikan solusi kepada teman		√			3
5	Membuat keputusan berdasarkan pertimbangan teman yang lain	1. Mampu bersikap demokratis		√			3
		2. Mampu mengambil keputusan		√			3
	Jumlah		30				

Data diatas kemudian dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{rsentase Jumlah Skor Aktifitas Siswa Per Indikator} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{30}{36} \times 100\%$$

$$= \frac{3000}{36} = 83,33 \% \text{ ( Baik )}$$

Tingkat keaktifan siswa pada siklus 2 diperoleh hasil 83,33 (Baik). Dari hasil evaluasi terhadap hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II, dapat dikatakan bahwa tindakan

yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

### Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Berikut ini data tingkat keaktifan siswa pelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel

**Tabel Hasil Pengamatan Keaktifan Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Skor / Butir		
			Pra	Siklus 1	Siklus 2
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	1. Siswa memperhatikan guru	2	3	4
		2. Siswa mendengarkan guru	2	3	4
2	Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat	1. Siswa mampu memberikan penjelasan	1	2	3
		2. Siswa mampu memberikan bimbingan	1	2	3
3	Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	1. Mampu mendengarkan pendapat teman	1	2	4
4	Memberikan gagasan yang cemerlang	1. Mampu memberikan gagasan kepada teman	1	2	3
		2. Mampu memberikan solusi kepada teman	1	2	3
5	Membuat keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain	1. Mampu bersikap demokratis	1	2	3
		2. Mampu mengambil keputusan	1	2	3
<b>Jumlah</b>			<b>11</b>	<b>21</b>	<b>30</b>
<b>Presentase</b>			<b>30,55%</b>	<b>58,33%</b>	<b>83,33%</b>

Keterangan :

Kriteria Keaktifan Siswa :

SB : Sangat Baik : 4

B : Baik : 3

C : Cukup : 2

K : Kurang : 1

86% - 100% : Sangat Baik

76% - 85% : Baik

60% - 75% : Cukup Baik

40% - 59% : Kurang Baik

0% - 39% : Sangat Kurang

Baik(Sumini, 2015)

### Pembahasan Hasil Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan keaktifan belajar pada pelajaran Aqidah Akhlak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan

belajar khususnya pada pelajaran Aqidah Akhlak meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Sinektik*.

Dari hasil observasi tingkat keaktifan siswa pada proses belajar mengajar pelajaran Aqidah Akhlak memperlihatkan bahwa tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan khususnya Aqidah Akhlak juga tinggi.

Tingkat keaktifan belajar Aqidah Akhlak siswa pada pra siklus hanya mencapai 30,55 % (sangat kurang baik), siklus I meningkat menjadi 58,33 % (kurang baik) dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 83,33 % (baik). Dan hasil observasi terhadap proses pembelajaran, bahwa peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran yang telah disusun. Semua desain pembelajaran terlaksana dengan baik walaupun pada siklus I ada beberapa hambatan yang disebabkan perilaku siswa yang menyebabkan pembelajaran sedikit terganggu, namun pada siklus II hambatan itu sudah tidak ada. Peneliti cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran bila dilihat dari semua aspek kegiatan yang diamati, yaitu (1) memulai pembelajaran; (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, (3) menggunakan model pembelajaran *Sinektik* sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai dengan prosedurnya; (4) memberikan waktu dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran; (5) melaksanakan pembelajaran secara Berkelompok (6) melaksanakan kegiatan sesuai dengan prosedurnya; (7) menanggapi pertanyaan dan respons siswa; (8) mengelola waktu pembelajaran; (9) pengelolaan kelas.

Dari hasil wawancara dengan siswa, seluruh siswa menyatakan bahwa belajar Aqidah Akhlak dengan pembelajaran yang diterapkan melalui model pembelajaran *Sinektik* sangat menggembarakan. Mereka tidak merasa bosan, lebih termotivasi belajar, dan mereka sangat senang karena ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan hasil yang positif, guru berpendapat dan merasakan bahwa melalui model pembelajaran *Sinektik* ini keaktifan belajar siswa dapat meningkat. Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Sinektik* dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas V pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dimana siswa menjadi lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung dan siswa saling membantu dalam menguasai materi untuk mencapai prestasi yang maksimal.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Sinektik* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V pelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari tiap siklus (pra siklus, siklus I dan siklus II). Pada pra siklus tingkat keaktifan siswa hanya mencapai 30,55% (sangat kurang baik), pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 58,33% (kurang baik) dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 83,33% (baik).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Aprinawati, I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Sinektik* Terhadap Kemampuan Menulis

- Puisi Bebas Siswa Sekolah Dasar Negeri 55 Pekanbaru. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.159>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Chandra, P. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Model Cooperative Learning Tipe Team Games Tournament (TGT) Di MTs Al-Quraniyah Bengkulu. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. <https://doi.org/10.24127/att.v4i01.1163>
- Depdiknas. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Wajib Belajar. *Citra Umbara*.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Jainuri, M., & FKIP, E. (2017). Eksperimentasi Model Sinektik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self Efficacy Siswa. *EDUMATICA. Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v7i02.4106>
- JOHAN, & FITRIA. (2019). Penerapan Model Pembelajaran. *PAI*
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Masrul, M. (2020). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. *Rahmatan Lil Alamin: Journal*.
- Mohd Aizat Abu Hassan, & Kamarudin Musa. (2020). Tahap Profesionalisme Guru Sekolah Kebangsaan di Semenanjung Malaysia. *Management Research Journal*.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*.
- Ramadhani, S. (2020). Model Pembelajaran Sinektik Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilanmenulis Puisi Siswakelas V Sd Pangeran Antasari Medan Tahunpembelajaran 2020. *Jurnal Pendidikan*.
- Razila Kasmin, Mohd Faiz Baharan, Noraizan Mohsin, Norliza Kila, & Mashita Abu Hassan. (2019). Amalan Kualiti Guru Dalam Kalangan Guru Pendidikan Islam di Sekolah Kebangsaan. *Journal of Management and Operation Research*.
- Rokhman, & Ni'matullah, O. F. (2020). Metode Problem Solving, Minat Belajar, dan Pengalaman Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i2.4864>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>

- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*.
- Sardiyanah, S. (2020). Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187>
- Sari, M. Z., & Hermawati, E. (2020). Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Sinektik Analogi Personal Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Kuningan. *Attadib: Journal of Elementary Education*. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i2.827>
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574>
- Setyawan, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Melalui Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.119>
- Sumini. (2015). Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan*.
- Suntini, S., & Dewi, F. I. (2020). Penggunaan Model Sinektik Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Puisi. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i1.2506>
- Vijian, G., & Jamalul, A. W. L. (2020). Kepimpinan Transformasional Guru Besar Dan Kepuasan Kerja Guru-Guru Di Sekolah Jenis. *International Journal of Educational and Pedagogy*.
- Yuliana, N., R, M. D., & Fahri, M. (2020). Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. <https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.15872>
- Yuliawati, F., Suprihatiningrum, J., & Rokhimawan, M. A. (2012). Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional. *Yogyakarta: Pedagogia*.

---

**Copyright Holder :**

© Chandra, P., Juliansyah., & Ningsih, M.P. (2021)

**First Publication Right :**

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

**This article is under:**

